

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data penelitian ini adalah instansi dan *website* terkait seperti Bank Indonesia (www.bi.go.id), Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), serta *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com) dan Kontan (www.kontan.co.id)

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah reksa dana syariah. Sedangkan subjek penelitiannya menggunakan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

C. Konsep dan Variabel Penelitian

Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah suku bunga (*BI rate*), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi dan nilai tukar (kurs) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Periode dalam penelitian ini adalah Januari 2011 sampai dengan Desember 2015 untuk melihat pengaruh variabel

independen terhadap perubahan yang terjadi pada Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.

Sehingga model ekonometri penelitian ini adalah:

$$\text{NAB} = \beta_0 + \beta_1 \text{BI_RATE} + \beta_2 \text{IHSG} + \beta_3 \text{INFL} + \beta_4 \text{KURS} + e$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini mengambil data berdasarkan periode 2011-2015. Bentuk data yang digunakan adalah runtun waktu (*time series*) bulanan. Data yang diambil adalah:

1. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah bulanan.
2. Data inflasi bulanan.
3. Data nilai tukar (kurs) dengan mengambil kurs referensi bulanan.
4. Data suku bunga (*BI rate*) bulanan.
5. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda serta melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan Eviews 8. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian simultan (uji F) dan pengujian parsial (uji t).

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 206) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Model regresi diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linear yang paling baik. Untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data. Syarat-syarat tersebut dikenal dengan uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87). Uji asumsi klasik meliputi (Ghozali, 2011: 105):

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram. Dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2011: 164):

H0: data *residual* berdistribusi normal apabila *sig.* $\alpha > 0,05$

H1: data *residual* tidak berdistribusi normal apabila *sig.* $\alpha < 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. (Ghozali, 2011: 105).

H0: Tidak terjadi multikolinearitas

H1: Terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 139)

H0: Homoskedastisitas

H1: Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011: 110).

H₀: Tidak terjadi Autokorelasi

H₁: Terjadi Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda fokus pada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Selain mengukur kekuatan hubungan antar variabel dependen dan independen, regresi linear berganda juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. (Ghozali, 2011: 96)

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian yaitu:

a. Pengujian Model Regresi Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2011: 98):

H0: Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H1: Variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t:

Jika *P value* < 0,05 maka H0 ditolak dan jika *P value* > 0,05 maka H0 diterima.

b. Pengujian Model Regresi Simultan (uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian menggunakan uji F digunakan rumus (Ghozali, 2011: 98):

H0: Semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H1: semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengambilan keputusan digunakan kriteria sebagai berikut:

Jika *P value* < 0,05 maka H0 ditolak dan jika *P value* > 0,05 maka H0 diterima.

c. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011: 97)